
**PENCEMARAN NAMA BAIK DAN PENGHINAAN TERHADAP ARTIS
VIRGOUN DI MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM)**

Fitriyanti M. Pulubolo¹, Dakia N. Djou², Asna Ntelu³
fitripulubolo@gmail.com¹, dakiadjou@ung.ac.id², asna.ntelu@ung.ac.id³
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud pencemaran nama baik terhadap artis Virgoun di media sosial (instagram), (2) wujud penghinaan terhadap artis Virgoun di media sosial (instagram). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan wujud pencemaran nama baik yang terdapat dalam instagram artis Virgoun adalah sebagai berikut: (1) komentar yang dapat menimbulkan adanya pro dan kontra pada para pembaca sehingga menimbulkan kebencian, (2) komentar yang mengandung unsur menghasut netizen, (3) komentar yang menimbulkan ketidak-sukaan, (4) komentar yang mengandung unsur kebohongan, (5) komentar yang me-rendahkan, (6) komentar yang mengandung unsur tuduhan terhadap artis Virgoun yang menyebabkan para penggemar/pembaca menjadi tidak suka. Wujud penghinaan yang terdapat dalam instagram artis Virgoun adalah sebagai berikut: (1) komentar yang memberikan opini kepada publik yang menyamakan Virgoun seperti hewan karena dilihat dari bentuk fisiknya, (2) komentar yang mengandung penghinaan yang ditandai dengan menyerang kehormatan seseorang, (3) komentar yang mengandung kata merendahkan dan menyakiti hati seseorang, (4) komentar yang mengandung celaan, (5) komentar yang mengandung kata menyakiti hati. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Wujud pencemaran nama baik yang terjadi dalam media sosial khususnya instagram artis Virgoun sebanyak 9 ujaran dengan berbagai jenis komentar yang mengandung pencemaran nama baik, (2) Wujud penghinaan yang terjadi dalam media sosial khususnya di instagram artis Virgoun sebanyak 16 ujaran penghinaan dengan berbagai jenis komentar yang mengandung penghinaan.

Kata Kunci: Pencemaran Nama Baik, Penghinaan, Media Sosial, Instagram.

ABSTRACT

This study used a qualitative descriptive method. The object of this research was language crime, namely defamation and insult speech on social media, especially on Instagram. The data collection techniques used were observation and documentation techniques. After obtaining the data, it was analyzed using qualitative analysis techniques. The study's results indicated that there were forms of defamation found on artist Virgoun's Instagram, as follows: (1) comments that could cause pros and cons among readers, leading to hatred, (2) comments containing provocative elements towards netizens, (3) comments that evoked dislike, (4) comments containing lies, (5) comments that denigrated, (6) comments containing accusations against artist Virgoun, causing fans/readers to dislike. The forms of insults found on artist Virgoun's Instagram were as follows: (1) comments giving opinions to the public equating Virgoun to animals based on physical appearance, (2) comments containing insults marked by attacks on someone's honor, (3) comments containing derogatory and hurtful words, (4) comments containing mockery, (5) comments containing hurtful words. The conclusions in this study are (1) The form of defamation that occurs in social media, especially on Virgoun's Instagram, consists of 9 utterances with various types of comments containing defamation, (2) The form of insults that occur in social media, especially on Virgoun's Instagram, consists of 16 utterances with various types of comments containing insults.

Keywords: Defamation, Insult, SocialMedia, Instagram.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat di abad ke-21 seperti teknologi telepon seluler dan jaringan internet. Kemudahan komunikasi antara orang-orang yang menggunakan platform jejaring sosial di smartphone dan internet (seperti Facebook, Twitter, Youtube, Line, Instagram, Blog, Media Online, Email, Google, dan BlackBerry Messenger) telah berdampak signifikan pada komunikasi manusia saat ini. Kesederhanaan alat komunikasi yang ditawarkan oleh internet situs jejaring sosial adalah arena gratis bagi pengguna media sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Hal ini terdapat komunikasi gratis melalui pembaruan status, komentar, dan mengkritik. Pengguna media sosial dapat berkontribusi ke forum, mendistribusikan konten sehingga dapat melakukannya dengan mudah (Sholihatin, E. 2017:1).

Media sosial adalah platform berbasis internet yang dapat diakses jika memungkinkan orang untuk memproduksi dan mendistribusikan berbagai informasi, pendapat, dan minat kepada khalayak yang lebih luas dalam sejumlah konteks (informasi, instruksional, sindiran, kritis, dan lain-lain). Hal ini dapat memudahkan masyarakat itu sendiri untuk mengetahui berbagai jenis informasi yang dibutuhkan, media sosial menjadi salah satu platform yang digunakan oleh banyak orang. Melalui platform media sosial yang umum digunakan seperti Facebook, Twitter, Blogger, Instagram, Whatsapp, dan lainnya, seseorang dapat berkomunikasi langsung dengan dunia luar tanpa harus berinteraksi secara langsung.

Media sosial memiliki banyak keuntungan bagi masyarakat, salah satunya adalah memudahkan orang untuk bebas mengekspresikan pikiran. Setiap informasi yang diperoleh melalui media sosial memiliki potensi tinggi untuk difusi cepat. Jika dibandingkan dengan transmisi informasi tradisional, maka kecepatan pengiriman informasi teknis ke seluruh dunia lebih cepat. Adapun tujuan yang diharapkan dengan adanya media sosial saat ini adalah masyarakat dapat berkomunikasi dengan siapapun, di mana pun ia berada, dan dengan kecepatan informasi yang luar biasa tetapi tetap menggunakan bahasa yang baik dan santun. Media sosial memiliki banyak keuntungan bagi masyarakat, salah satunya adalah memudahkan orang untuk bebas mengekspresikan pikiran. Setiap informasi yang diperoleh melalui media sosial memiliki potensi tinggi untuk difusi cepat. Jika dibandingkan dengan transmisi informasi tradisional, maka kecepatan pengiriman informasi teknis ke seluruh dunia lebih cepat. Adapun tujuan yang diharapkan dengan adanya media sosial saat ini adalah masyarakat dapat berkomunikasi dengan siapapun, di mana pun ia berada, dan dengan kecepatan informasi yang luar biasa tetapi tetap menggunakan bahasa yang baik dan santun.

Namun kenyataannya, terdapat segelintir masyarakat dalam berkomunikasi di media sosial menggunakan bahasa yang kadang-kadang tidak terkontrol lagi karena sudah mengarah pada kejahatan berbahasa. Hak berekspresi melalui media sosial sering gagal mengingat bahasa yang digunakan sudah mengarah pada tindakan kejahatan berbahasa seperti penghinaan dan/atau memfitnah. Melalui penggunaan teknologi informasi yang meluas, pencemaran nama baik dan penghinaan yang disebarkan melalui media sosial merupakan suatu tindakan kejahatan. Bahkan dengan adanya perkembangan teknologi komputer, diharapkan dapat menurunkan tingkat kejahatan namun justru dapat meningkatkan motivasi kejahatan, bahkan tingkat kejahatan terbukti tidak dapat dikendalikan.

Banyak yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube sebagaimana semestinya. Pengguna media sosial biasanya memanfaatkannya sebagai platform untuk melampiaskan kemarahan mereka terhadap orang lain melalui hoaks, fitnah, pencemaran nama baik, dan bentuk ujaran kebencian lainnya. Kemampuan untuk memanfaatkan media sosial ini, kasus pencemaran nama baik di media sosial sangat umum (Rosarita Niken Widiastuti, 2018:2).

Tindakan kejahatan berbahasa seperti pencemaran nama baik dan penghinaan baik secara langsung maupun melalui media sosial termasuk dalam kajian linguistik forensik.

Secara etimologi Linguistik forensik merupakan gabungan dari dua kata, yakni linguistik dan forensik. Linguistik menurut KBBI (2008) diartikan sebagai 1) ilmu tentang bahasa; 2) telaah bahasa secara ilmiah. Forensik (berasal dari bahasa Latin *forensic* yang berarti “dari luar”, dan serumpun dengan kata forum yang berarti “tempat umum”) adalah bidang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membantu proses penegakan keadilan melalui proses penerapan ilmu linguistik (Sholihatin, 2019: 4). Hal ini berarti linguistik forensik sebagai sarana penegakan hukum dan keadilan dalam bentuk aplikasi.

Dalam hubungan ini, Saferstein (2007: 4) menyatakan bahwa ilmu forensik (*forensic science*) adalah *the application of science to law*, penerapan ilmu pengetahuan dalam ranah hukum. McMenamin yang dikutip oleh Sholihatin (2019: 5) menjelaskan bahwa aplikasi linguistik forensik meliputi identifikasi suara, interpretasi makna yang dinyatakan dalam hukum dan tulisan-tulisan hukum, analisis bahasa, oleh pengacara, dan saksi, misalnya dalam hal fitnah, penghinaan, pencemaran nama baik. Selain itu, pencemaran nama baik juga diartikan sebagai penghinaan dalam KUHP itu sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penghinaan sebagai penodaan agama, makian, dan makian serta tata cara, perbuatan, dan cara penyampaiannya. Penghinaan diartikan sebagai memandang rendah, mempermalukan, merusak nama baik orang lain, mencemarkan nama baik, atau mengutuk. Pencemaran nama baik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lebih spesifik pada kepribadian seseorang.

Masyarakat Indonesia kini lebih sadar akan kejahatan berbahasa seperti ancaman, hasutan, berita bohong atau hoax, persekongkolan, penyuapan, sumpah palsu, pencemaran nama baik, fitnah, dan penghinaan atau penistaan agama sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ketika seseorang memperbarui status mereka atau mengunggah sesuatu di media sosial, akan terjadi dampak hukum jika orang lain merasa dirugikan karena perilaku orang tersebut. (Sholihatin, 2017:2). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut fenomena pencemaran nama baik dan penghinaan di Instagram dengan menggunakan tinjauan linguistik forensik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan seseorang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3). Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang terdapat pada kolom komentar sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah setiap komentar berupa tulisan atau kata pada akun media sosial Instagram Virgoun itu sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut, yakni, membaca secara cermat seluruh data yang ada dalam media sosial berupa Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Memilih dan mengelompokkan data yang diduga memiliki unsur kejahatan berbahasa seperti penghinaan dan pencemaran nama baik Virgoun. Kegiatan selanjutnya memberi komentar terhadap data tersebut sekaligus menyimpulkan dan membuat laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data yaitu terdapat 25 data penelitian yang diperoleh. Pencemaran nama baik terdapat 9 data sedangkan penghinaan terdapat 16 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ujaran pencemaran nama baik misalnya *“Alasan utama mau cerai ya pasti mau bebas kek gini itu aja”*.

Data ini memperlihatkan adanya unsur pencemaran nama baik yang dilakukan oleh pemilik akun *selowngabselow* dengan tuturannya yang bertujuan untuk menimbulkan

ketidaksukaan terhadap para penggemar kepada artis Virgoun. Secara kontekstual bermakna tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun selowngabselow pada kolom komentar mengandung ujaran pencemaran nama baik dan pemilik akun merasa marah menuliskan komentar itu.

Secara konseptual kata dari *“pasti mau bebas kek gini”* bermakna lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa). Data ini menunjukkan bahwa Virgoun setelah bercerai dengan istrinya bebas melakukan apapun artinya dekat dengan siapa saja tanpa ada larangan dari siapapun seperti yang dia lakukan yakni perselingkuhan. Tuturan selowngabselow dikategorikan sebagai bentuk ujaran pencemaran nama baik dengan menuliskan komentar berupa luapan emosi, kecewa hingga melontarkan kata-kata yang tidak baik. Kata yang dituturkan *“Alasan utama mau cerai ya pasti mau bebas kek gini itu aja”* merupakan bentuk ekspresi marah yang mengandung maksud menyalahkan.

angelqueen9178: *“Sempurna tapi mantan nya milih yang cacat. Haduh2 emang ngga ada syukurnya @virgoun_”*. Di data ini Virgoun dicemarkan nama baiknya sebagai seorang yang tidak pandai bersyukur terhadap apa yang sudah dia miliki sekarang ini. Netizen pada data ini mengatakan *“Sempurna tapi mantannya milih yang cacat. Yang dimaksud dengan kata sempurna pada data 4 ini adalah istri Virgoun, tetapi dia lepaskan begitu saja hanya mencari orang yang cacat. Yang dimaksud dengan orang yang cacat di sini adalah selingkuhannya Virgoun yang cacat hatinya, cacat tingkah lakunya, cacat pribadinya karena berselingkuh dengan suami orang dalam hal ini Virgoun.*

Data ini termasuk bentuk pencemaran nama baik Virgoun karena tuturan tersebut diunggah lewat media sosial Instagram, sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun angelqueen9178 memberikan komentar yang menimbulkan adanya kebencian. Hal ini, diperlihatkan dalam kolom komentar *“Sempurna tapi mantan nya milih yang cacat. Haduh2 emang ngga ada syukurnya @virgoun_”*. Komentar tersebut pemilik akun merasa marah dan muak sehingga menuliskan komentar seperti itu.

Pemilik akun angelqueen9178 juga memperlihatkan rasa ketidak-sukaannya kepada Virgoun, terbukti dengan menuliskan kata *“Sempurna tapi mantan nya milih yang cacat”* merupakan seorang lelaki yang tidak bersyukur dalam rumah tangga yang kemudian melakukan perselingkuhan. Analisis secara teori tindak tutur terhadap tuturan angelqueen9178 menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ketidaksukaan. Kata yang dituturkan *“Sempurna tapi mantan nya milih yang cacat. Haduh2 emang ngga ada syukurnya @virgoun_”* merupakan bentuk ekspresi ketidaksukaan kepada Virgoun yang berkomentar bentuk ujaran pencemaran nama baik.

“Cantiknya tpi sang suami @virgoun_ gak pernah bersyukur dgn apa yang dia dapat.. sepatutnya suami harus bersyukur apa wanita secantik ini menerima baik buruk masa silamnya.. tpi biasalah.. bile punya duit mata hati jdi gelap lupa segala siapa yang susah senang bersamanya.. semoga inara kuat ya..”

Data di atas merupakan contoh dari ujaran pencemaran nama baik dapat dilihat dari tuturan *“gak pernah bersyukur”*, tuturan tersebut ditujukan kepada Virgoun yang seakan-akan mereka mengetahui keadaan yang sebenarnya hanya melalui cerita atau komentar orang lain tanpa adanya bukti. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompas.com (2021) bahwa semakin maju teknologinya, semakin banyak orang yang dapat berpendapat bebas atau berkomentar di media sosial.

“Mami starla tuh wanita tegas, sedangkan mas viraun tuh pengennya cewe menye-menye kasih wkwkw(emot tertawa) love u mami starla”

Data ini merupakan contoh ujaran pencemaran nama baik dilihat dari tuturan *“viraun tuh pengennya cewe menye-menye”*. Tuturan tersebut mengacu pada tindakan pencemaran

nama baik yang mengandung unsur penghinaan terhadap seseorang. Hal ini didasarkan pada opini publik yang pada dasarnya menyerang nama baik dan kehormatan seseorang dapat tercemar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudzakir (2004:17) bahwa moral atau kepribadian dilihat dari sudut pandang ketika menentukan nama baik seseorang yang didasarkan pada opini publik.

“Masya Allah makin kesana makin menor yah mungkin Virgoun selingkuh karna inara terlalu boros dengan kecantikannya makanya cari yang polosan”. Data tersebut termasuk bentuk pencemaran nama baik karena tuturan tersebut mengandung unsur menyebarkan berita bohong karena tuturan tersebut mengandung unsur kebohongan sehingga menuliskan komentar yang seakan-akan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara kontekstual yang dituturkan oleh pemilik akun milhaaaaaa05 bermakna memprovokasi para penggemar atau pembaca sehingga dapat menimbulkan adanya ketidaksukaan terhadap Virgoun. Hal ini, diperlihatkan pada kolom komentar yang terdapat pada akun Instagram Virgoun.

Penggunaan kata *“terlalu boros”* bermakna kata yang suka menghambur-hamburkan uang. Data tersebut menunjukkan bahwa pemilik akun tidak menyukai Virgoun karena terdapat ujaran *“Virgoun selingkuh karna inara terlalu boros dengan kecantikannya makanya cari yang polosan”*. Pernyataan ini dapat memicu perdebatan terkait ujaran yang dituturkan oleh pemilik akun milhaaaaaa05.

bhunda_bilqis: *“Lakinya suka wanita yg nakal,, wanita rame2 tanpa dy sadari wanita mahal seperti bidadari dy buang,, jangan menangis mbak inara, rezekimu akan mengalir deras, dan sisuami@virgoun_ tunggu karma aja, tetap strong demi anak2”*. Data ini mengandung unsur kebohongan karena menuliskan komentar yang seakan-akan mengetahui keadaan sebenarnya. Secara kontekstual komentar dari akun bhunda_bilqis menyebarkan berita bohong karena menuliskan komentar dengan membuat cerita keadaan Virgoun yang menyukai seorang wanita yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan yang mengatakan *“Lakinya suka wanita yg nakal,, wanita rame2”*. Pemilik akun bhunda_bilqis merasa muak akan hal tersebut sehingga menuliskan komentar seperti itu dengan sengaja sekaligus menghina Virgoun.

Secara konseptual *“Lakinya suka wanita yg nakal,, wanita rame2 tanpa dy sadari wanita mahal seperti bidadari dy buang,, jangan menangis mbak inara, rezekimu akan mengalir deras, dan sisuami@virgoun_ tunggu karma aja, tetap strong demi anak2”* mengandung berita bohong karena tuturan tersebut, menuliskan komentar yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Pemilik akun membuat cerita seakan-akan mengetahui kebenaran yang terjadi terkait kabar negatif Virgoun sehingga menyebabkan pencemaran nama baik.

nlr.muhammad: *“Korban lelaki yang tidak pernah cukup, kurang bersyukur, kurang ajar @virgoun_”*. Data ini termasuk bentuk pencemaran nama baik karena tuturan dari pemilik akun nlr.muhammad tersebut menuliskan komentar merendahkan artis Virgoun. Secara kontekstual komentar dari akun nlr.muhammad memperlihatkan bahwa Virgoun lelaki yang tidak bertanggung jawab dalam rumah tangganya sehingga pemilik akun nlr.muhammad merasa kesal akan hal tersebut dan menuliskan komentar seperti itu dengan sengaja.

Komentar yang dituturkan dalam akun nlr.muhammad terdapat kata *“kurang ajar”* bermakna tidak terdidik, sikap dan perilaku yang tidak terpuji, selalu berbuat yang bertentangan dengan norma kesusilaan, selalu melanggar ketentuan hukum, dan tidak sopan. Pemilik akun nlr.muhammad merendahkan kehormatan seseorang dengan sengaja melalui kolom komentar pada postingan Virgoun. Analisis secara teori tindak tutur terhadap tuturan nlr.muhammad menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa kebencian. Kata yang dituturkan oleh nlr.muhammad *“Korban lelaki yang tidak pernah cukup, kurang bersyukur, kurang ajar @virgoun_”* merupakan bentuk ujaran pencemaran nama baik terhadap Virgoun dengan merendahkan kehormatan dirinya.

speedthatdelight: *“Udah benar sih biayain istri buat nambah kecantikan istri, kok balmon masih nggak puas (emot sedih)@virgoun_”*.

Data ini bentuk tuduhan karena tuturan tersebut mengandung unsur tuduhan terhadap artis Virgoun. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun mengandung tuduhan yang menyebabkan para penggemar/pembaca menjadi tidaksuka kepada Virgoun. Secara konseptual kata *“masih nggak puas”* artinya tidak memiliki kepuasan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah melalui istrinya Inara Rusli. Analisis secara teori tindak tutur terhadap tuturan speedthatdelight menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa kebencian. Pemilik akun speedthatdelight mengomentari postingan Virgoun disebabkan karena merasa muak dan emosi terhadap perilaku Virgoun. Bentuk ujaran *“Udah benar sih biayain istri buat nambah kecantikan istri, kok balmon masih nggak puas (emot sedih)@virgoun_”* merupakan bentuk pencemaran nama baik karena mengandung unsur tuduhan dan menimbulkan kebencian terhadap penggemar/pembaca.

Selain pencemaran nama baik, hasil penelitian ini juga mengungkap bentuk ujaran penghinaan misalnya:

“Kok bisa bisanya ya dia @mommy_starla mau sama biawak rawa @virgoun_”

Data ini merupakan salah satu contoh dari ujaran penghinaan yang di tandai dengan kata *“biawak rawa”* artinya dalam KBBI binatang melata serupa dengan bengkarung besar. Tuturan tersebut merupakan penghinaan terhadap fisik yang ditujukan kepada Virgoun yang disamakan dengan hewan. Hal ini dapat merendahkan harga diri seseorang tersebut. Sejalan dengan pendapat Mustofa (2013:22) mendefinisikan kejahatan sebagai pola tindakan yang merugikan, baik dikodifikasikan dalam hukum atau tidak, menyebabkan kerugian tubuh dan material bagi masyarakat.

“Ketika Virgoun jadi Virauun”

Data ini juga merupakan contoh dari ujaran penghinaan yang dapat dilihat dari tuturan *“Viraun”* yang dituturkan oleh salah satu netizen yang ditujukan kepada Virgoun. Kata *“Firaun”* merupakan bentuk penghinaan yang termasuk dalam menghina sikap atau perilaku Virgoun yang dituturkan dengan sengaja sehingga dapat menyerang kehormatan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert M. Bohm dan Keith N. Haley (2007:22) yang menegaskan bahwa kejahatan adalah perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat, atau lebih sederhana perilaku antisosial.

“Wahh bidadari ternyata, sungguh bodoh si Buto Ijo @virgoun_ berpaling”. Tuturan di atas termasuk dalam bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun karena terdapat kata *“Buto Ijo”*. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun bermakna menghina Virgoun karena dalam konteks situasi memperlihatkan bahwa Virgoun menyerupai manusia yang berbadan besar dan tinggi serta warna kulit yang berwarna gelap. Virgoun masih dalam isu negatif tentang perselingkuhannya dengan Tenri Anisa, sehingga pemilik akun merasa muak akan hal tersebut dan menuliskan komentar yang bersifat menghina. Tuturan pemilik akun tersebut menghasilkan tindak tutur ilokusi asertif. Komentar yang dituturkan ini *“Wahh bidadari ternyata, sungguh bodoh si Buto Ijo @virgoun_ berpaling”* merupakan bentuk emosi atau perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat karena mengandung kata merendahkan dan menyakiti hati seseorang yang dituturkan dengan unsur kesengajaan. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Robert M. Bohm dan Keith N. Haley (2007:22) yang menegaskan bahwa kejahatan adalah perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat, atau lebih sederhana perilaku antisosial.

“Padahal penuh daki @virgoun_”. Bentuk penghinaan yang ditujukan kepada Virgoun ditunjukkan oleh penggunaan kata *“daki”*. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun ini bermakna menghina Virgoun. Kata *“daki”* dalam KBBI bermakna kotoran sisa debu bercampur keringat yang melekat pada tubuh. Dengan demikian komentar *“padahal penuh daki”* bermakna menghina dan merendahkan Virgoun. Tuturan ini

menghasilkan tindak tutur ilokusi asertif berupa celaan. Komentar ini dikategorikan sebagai bentuk ujaran penghinaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudzakir (2004:17) bahwa moral atau kepribadian dilihat dari sudut pandang ketika menentukan nama baik seseorang yang didasarkan pada opini publik.

“Siapa suruh nikah sama lato-lato @virgoun_”. Komentar ini termasuk bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun kata berupa “lato-lato”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun eank.sugiono bermakna menghina Virgoun. Kata “lato-lato” merupakan suatu permainan dari dua buah bola kecil dengan mengandalkan keterampilan fisik. Dalam tuturan tersebut, pemilik akun dengan sengaja menghina Virgoun yang bentuk fisiknya bulat seperti bola sama halnya seperti permainan “lato-lato”. Tuturan pemilik akun ini menghasilkan tindak tutur ilokusi asertif berupa celaan. Sifat atau perilaku mencela merupakan salah satu bentuk penghinaan. Dengan demikian tuturan dari pemilik akun termasuk pelanggaran ujaran penghinaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert M. Bohm dan Keith N. Haley (2007:22) yang menegaskan bahwa kejahatan adalah perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat, atau lebih sederhana perilaku antisosial.

“Dapet spek chindo malah banyak tingkah kubangan daki @virgoun_”. Komentar ini termasuk dalam bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun yang ditunjukkan oleh kata “kubangan”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun inibermakna menghina Artis Virgoun. Dalam KBBI kata “kubangan” artinya tanah lekuk yang berisi air dan lumpur (tempat kerbau dan sebagainya berendam diri atau berguling-guling). Kata kubangan daki dianggap sebagai ekspresi marah atau kekecewaan. Komentar pemilik akun ini merasa marah dan muak sehingga menghina fisik Virgoun karena Virgoun dikatakan sebagai kubangan daki yang artinya tempat kotor yang dijadikan berbagai hewan untuk berendam diri. Tuturan ini menghasilkan tuturan ilokusi asertif berupa celaan. Komentar yang dituturkan ini *“Dapet spek chindo malah banyak tingkah kubangan daki @virgoun_”* merupakan bentuk ekspresi marah dan luapan emosi yang merendahkan dan menyakiti hati sehingga mengakibatkan/menimbulkan tindakan yang merugikan yang ditujukan kepada Virgoun dengan kesengajaan. Sejalan dengan pendapat Mustofa (2013:22) mendefinisikan kejahatan sebagai pola tindakan yang merugikan, baik dikodifikasikan dalam hukum atau tidak, menyebabkan kerugian tubuh dan material bagi masyarakat.

“Kok lu @mommy_starla mau sih sama buntelan porong @virgoun_ padahal cantik bgt”, merupakan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun berupa kata “porong”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun @meliyaadiyaputri bermakna menghina Virgoun. Dalam KBBI kata “porong” bermakna tanda hitam pada tubuh yang dibawa sejak lahir. Pemilik akun @meliyaadiyaputri menghina fisik Virgoun melalui komentar dengan mengatakan bahwa Virgoun disamakan dengan buntelan porong yang artinya tanda hitam pada tubuh yang dibawa sejak lahir dikarenakan warna kulit Virgoun yang berwarna gelap dan berbadan besar.

Dengan demikian tuturan meliyaadiyaputri menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan @meliyaadiyaputri *“Kok lu @mommy_starla mau sih sama buntelan porong @virgoun_ padahal cantik bgt”* merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi kepada Virgoun karena telah melakukan perselingkuhan dari istrinya Inara yang terlihat lebih cantik daripada selingkuhannya.

“@mommy_starla jgn rujuk sma si anjing @virgoun_ takut dia berpenyakit”, merupakan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun yang ditunjukkan oleh penggunaan kata “anjing”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun asyarahjee bermakna menghina Virgoun melalui kolom komentar karena pemilik akun merasa marah sehingga menuliskan komentar seperti itu. Secara konseptual tuturan dalam komentar milik akun asyarahjee terdapat kata “anjing” yang menurut KBBI berarti binatang menyusui yang biasa dipelihara menjaga rumah, berburu dan sebagainya. Namun, kata

“anjing” yang dituturkan oleh asyarahjee bukan hanya sebagai nama hewan, melainkan menjadi kata makian. Anjing dalam budaya Islam dinilai sebagai hewan kotor yang najis dan juga dianggap sebagai ekspresi kebencian atau kekecewaan sehingga banyak penutur menggunakan kata tersebut ditujukan kepada mitra tutur yang ingin direndahkan.

Tuturan asyarahjee menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan asyarahjee “@mommy_starla jgn rujuk sma si anjing @virgoun_ takut dia berpenyakit” merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi yang mengandung kata makian hewan/binatang untuk merendahkan dan menyakiti hati yang ditujukan kepada Virgoun dengan unsur kesengajaan.

“Wanita sebening ini aja di sakitin sama laki2 sedekil daki monyet @virgoun_”, Data tersebut berupa bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun berupa kata “monyet”. Secara kontekstual bermakna tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun babys_indah karena dalam konteks kata tersebut menghina Virgoun dalam artian disamakan dengan perilaku hewan yang tidak punya akal dan secara sengaja juga menghina fisik Virgoun. Analisis secara teori tindak tutur terhadap tuturan babys_indah menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan babys_indah “Wanita sebening ini aja di sakitin sama laki2 sedekil daki monyet @virgoun_” merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi yang mengandung kata untuk merendahkan dan menyakiti hati yang ditujukan kepada Virgoun.

“@virgoun_ hatimu tertutup lumpur kebanyakan konser sampai lupa mandi.. lama2 lumpur di badanmu bagai lumpur lapindo”. Data ini merupakan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun yang ditunjukkan oleh penggunaan kata “lumpur”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun syaif_abdullahh bermakna menghina Virgoun karena dalam konteks memperlihatkan pemilik akun tersebut berkomentar pada postingan Virgoun dan menandai langsung akun Virgoun mengatakan “@virgoun_ hatimu tertutup daki kebanyakan konser sampai lupa mandi.. lama2 dakimu bagai lumpur lapindo”.

Menurut KBBI kata “lumpur” merupakan tanah lunak dan berair, tanah becek. Pemilik akun syaif_abdullahh mengatakan bahwa Virgoun adalah seorang yang sudah tidak mempunyai hati terhadap istrinya karena sudah menduakan seorang istri yang cantik yang bernama Inara Rusli tanpa memikirkan ketiga anaknya tersebut. Selain itu, secara sengaja juga pemilik akun syaif_abdullahh menghina fisik Virgoun. Tuturan syaif_abdullahh menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan syaif_abdullahh “@virgoun_ hatimu tertutup lumpur kebanyakan konser sampai lupa mandi.. lama2 lumpur di badanmu bagai lumpur lapindo” merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi yang mengandung kata merendahkan dan menyakiti hati yang ditujukan kepada Virgoun dengan menyebut nama secara unsur kesengajaan.

“aku bingung bisa2nya dia@mommy_starla nikah sama truk molen @virgoun_”.

Data ini merupakan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun dengan menggunakan kata “truk molen”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun @vindaayp bermakna menghina secara sengaja fisik Virgoun melalui kolom komentar yang mengatakan “aku bingung bisa2nya dia@mommy_starla nikah sama truk molen @virgoun_”.

Secara konseptual kata “truk” memiliki arti mobil besar dengan bak besar di belakang (KBBI). Berdasarkan pengertian tersebut pemilik akun @vindaayp mengatakan Virgoun seperti mobil besar mengacu pada penghinaan fisik. Tuturan yang dikemukakan oleh pemilik akun @vindaayp termasuk ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan @vindaayp “aku bingung bisa2nya dia@mommy_starla nikah sama truk molen @virgoun_” merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi yang mengandung kata untuk menyakiti hati yang ditujukan kepada Virgoun.

“Yang aku bingung kok dulu bisa mau diajak nikah ama si badak @virgoun_”. Data

ini merupakan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun yang ditunjukkan oleh penggunaan kata “badak”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun @mevapradipta bermakna menghina Virgoun karena pada kolom komentarnya menggunakan ujaran penghinaan. Hal ini dapat dilihat dalam komentar milik akun @mevapradipta yang menggunakan kata “badak”. Kata “badak” menurut KBBI binatang menyusui yang berkulit tebal. Pemilik akun @mevapradipta merasa marah dan muak kepada Virgoun atas perselingkuhannya sehingga pemilik akun secara sengaja menghina fisik Virgoun melalui kolom komentar pada akun instagram Virgoun.

Tuturan @mevapradipta menghasilkan tindak ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan @mevapradipta “*Yang aku bingung kok dulu bisa mau diajak nikah ama si badak @virgoun_*” merupakan bentuk ekspresi marah berupa luapan emosi yang mengandung kata menyakiti hati yang ditujukan kepada Virgoun.

“*Virgoun itu 11 12 kyk kuda nil. Beneran loh. Dekil kayak banyak daki gitu*”. Data ini menunjukkan bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun berupa kata “*kuda nil*”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun @betsyludji89 bermakna menghina Virgoun karena dalam berada dalam konteks media sosial instagram melalui kolom komentarnya. Ujaran “*Virgoun itu 11 12 kyk kuda nil. Beneran loh. Dekil kayak banyak daki gitu*” tersebut secara sengaja menghina bentuk fisik Virgoun yang dibandingkan dengan hewan.

Tuturan yang dilemukakan oleh pemilik akun @betsyludji89 menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa celaan. Kata yang dituturkan oleh pemilik akun tersebut merupakan bentuk ekspresi muak yang mengandung kata menyakiti hati seseorang yang dituturkan dengan unsur kesengajaan.

“*Virgoun juga kaga ganteng,, kayak bakwan,, mungkin dia mencari yang sama kayak dia, yang kayak pregedel,,*”. Data ini dapat digolongkan ke dalam bentuk penghinaan yang ditujukan kepada artis Virgoun yang ditunjukkan oleh penggunaan kata “*bakwan*”. Secara kontekstual tuturan yang dituturkan oleh pemilik akun bermakna menghina Virgoun, melalui kolom komentar dalam akun instagram Virgoun yang mengatakan “*Virgoun juga kaga ganteng,, kayak bakwan,, mungkin dia mencari yang sama kayak dia, yang kayak pregedel,,*”. Pemilik akun tersebut merasa marah dan muak sehingga menuliskan komentar seperti itu. Kata “*bakwan*” merupakan kata penghinaan terhadap Virgoun yang tidak suka melihat muka Virgoun yang tidak memiliki rasa malu sudah hitam dan badannya besartapi menyakiti hati isterinya dengan cara perselingkuhan.

Tuturan tersebut menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa kebencian. Kata yang dituturkan oleh pemilik akun tersebut “*Virgoun juga kaga ganteng,, kayak bakwan,, kayak pregedel,,*” merupakan bentuk-bentuk kata penghinaan sebagai wujud ekspresi marah dan muak terhadap perilaku yang telah dilakukan oleh Virgoun yaitu perselingkuhan.

“*Wanita sebening ini aja di sakitin sama laki2 sedekil tai monyet*” Kalimat seperti ini dikutip dari media sosial instagram yang dikirim oleh netizen dan di dalam kalimat tersebut terdapat frasa “*sedekil tai monyet*” Frasa ini mengandung unsur penghinaan dan pencemaran nama baik terhadap Virgoun bahwa seorang lelaki yang memiliki istri cantik yang dikatakan oleh si netizen: Wanita sebening ini aja disakitin sama laki2 sedekil tai monyet. Kalimat ini penuh makna ejekan yang berarti Virgoun adalah seorang lelaki yang tidak memiliki rasa syukur, tidak punya rasa tanggung jawab, dan tidak puas dengan apa yang sudah ada. Sebab, Virgoun meskipun sudah memiliki seorang istri yang cantik tetapi masih mencari wanita lain, yang lebih cantik dari istri yang pertama.

“*@Virgoun_hatimu tertutup tai kucing kebanyakan konser sampai lupa mandi.. lama2 tai kucingmu bagai lumpur lapindo*”, Penghinaan datang dari netizen yang lain dalam bentuk pernyataan, yang isinya bermakna bahwa hatinya Virgoun telah ditutupi oleh tai kucing.

Frasa ini dapat dimaknai secara konotatif bahwa seolah-olah di bagian wajah Virgoun terdapat banyak tai matanya sehingga tidak dapat melihat dengan jelas apa yang ada di sekelilingnya termasuk istrinya yang cantik. Netizen berpenilaian bahwa kondisi Virgoun menjadi demikian karena Virgoun kebanyakan konser sampai lupa mandi. Bahkan dikatakan lama-kelamaan tai kucing atau tai matanya menumpuk bagaikan lumpur lapindo. Kalimat pernyataan dari netizen ini menimbulkan tafsiran negatif dari para pengguna media sosial bahwa Virgoun secara fisik adalah lelaki yang banyak berlumuran kotoran di wajahnya. Jadi, dengan tersiarinya pernyataan ini semakin hina dan tercemarlah sosok lelaki yang bernama Virgoun di mata masyarakat luas melalui media sosial.

Berdasarkan analisis data di atas terdapat berbagai bentuk tuturan pencemaran nama baik terhadap Virgoun yang disampaikan oleh para netizen melalui kolom komentar pada media sosial Instagram. Pencemaran itu berupa fitnah. Sesuai dengan teori yang diuraikan pada bab 2 bahwa fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang, seperti menodai nama baik, sehingga merusak kehormatan seseorang di mata masyarakat. Selanjutnya, ujaran kebencian adalah semua bentuk ekspresi yang menyebar, menghasut, sehingga bermuara pada pencemaran nama baik seseorang.

Kalau dicermati, bahwa semua bentuk ekspresi berupa ujaran kebencian, hasutan, penghinaan, ancaman, baik dilakukan secara lisan maupun secara tertulis tergolong sebagai sengketa bahasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab 2 oleh Sholihatin (2019: 75). Sengketa bahasa ini menjadi sesuatu pencemaran nama baik kalau diunggah lewat media sosial. Sebab, semua orang dapat membaca dan mengetahui aib seseorang.

Pada ruang lingkup penelitian ini telah diuraikan bahwa sasaran utama dalam penelitian skripsi ini adalah pencemaran nama baik dan penghinaan di media sosial terhadap artis Virgoun di Instagram yang ditinjau dari analisis bahasa dan kajian makna dari pesan-pesan pencemaran nama baik dan penghinaan. Sebagaimana yang dikemukakan (Warami, 2017:27) kondisi fakta bangsa Indonesia saat ini menggambarkan bahwa hampir setiap waktu (hari, minggu, bulan dan tahun) kejahatan berbahasa di media sosial terus terjadi dan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghinaan dan pencemaran nama baik adalah dua hal yang seiring dan sejalan, dan kadang-kadang sulit dipisahkan. Antara kedua kejahatan berbahasa ini dapat dipisahkan manakala jika ujaran penghinaan itu tidak dipublikasikan lewat media sosial. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab 2 bahwa penghinaan itu dapat dilakukan baik secara lisan dan secara tertulis. Seseorang dihina belum tentu menjadi tercemar namanya tanpa didengar atau dilihat oleh orang banyak, karena proses penghinaan itu dilakukan secara tatap muka tanpa dihadiri orang banyak. Sebaliknya seseorang menjadi hina kalau disaksikan dan didengar oleh orang banyak, apalagi ujaran penghinaan itu diunggah melalui media sosial.

Artis Virgoun adalah korban penghinaan yang dilakukan oleh para netizen melalui kolom komentar Instagram. Penghinaan ini bersifat tidak langsung, karena dilakukan melalui media online sebagai perantara, sehingga begitu banyak yang pro dan kontra terhadap kejahatan bahasa seperti ini. Berdasarkan analisis data, kelihatannya Virgoun dihujani kata-kata hinaan yang lahir dari berbagai bentuk ungkapan atau ujaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa wujud pencemaran nama baik yang terdapat dalam Instagram artis Virgoun adalah sebagai berikut: (1) komentar yang dapat menimbulkan adanya pro dan kontra pada para pembaca sehingga menimbulkan kebencian, (2) komentar yang mengandung unsur menghasut netizen, (3) komentar yang menimbulkan ketidaksukaan, (4) komentar yang mengandung unsur kebohongan, (5) komentar yang merendahkan, (6)

komentar yang mengandung unsur tuduhan terhadap artis Virgounyang menyebabkan para penggemar/pembaca menjadi tidak suka. Wujud penghinaan yang terdapat dalam instagram artis Virgoun adalah sebagai berikut: (1) komentar yang memberikan opini kepada publik yang menyamakan Virgoun seperti hewan karena dilihat dari bentuk fisiknya, (2) komentar yang mengandung penghinaan yang ditandai dengan menyerang kehormatan seseorang, (3) komentar yang mengandung kata merendahkan dan menyakiti hati seseorang, (4) komentar yang mengandung celaan, (5) komentar yang mengandung kata menyakiti hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahrus. (2009). Pencemaran Nama Baik Melalui Sarana Informasi dan Transaksi Elektronik. Vol 7, No 6.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat. Cv Jejak.
- Dinul, Furqan. dkk. 2022. Analisis Bentuk Tuturan Kejahatan Berbahasa (Defamasi) dalam Sosial Media Youtube. Jurnal konsepsi, Vol. 11.
- Fatahuddin, Burhanuddin. 2022. Analisis Linguistik Forensik Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial. (Skripsi) Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gulo, W. (2000). Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas Kristen Satya.
- Hugo, Warami. 2020. Kejahatan Bahasa di Media Sosial Pada Wilayah Hukum Manokwari: Kajian Linguistik Forensik. Jurnal Internasional. Vol. 1. No. 2.
- Mahsun. 2018. Linguistik Forensik Memahami Forensik Berbasis Teks Dengan Analogi DNA. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Moeljanto. 2017. Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial. Jawa Tengah. Bumi Aksara. Hlm. 114.
- Mudzakir, (2004). Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial (Studi Komparatif Antara Hukum Islam dan Hukum Pidana). IAIN Purwokerto.
- Mustofa. (2013). Kejahatan Berbahasa (Language Crime). Tasikmalaya: Laggam Pustaka.
- Pengertian Penghinaan. 2010. Diakses pada 5 Agustus 2023. Dari <http://repository.radenfatah.ac.id/6937/2/Skripsi%20BAB%2011.pdf>.
- Rosarita Niken Widiastuti, (2018). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Saferstein. (2007). Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.7
- Sawirman, dkk, 2015. Linguistik Forensik (Volume 2). Padang: Pusat Studi Ketahanan Nasional Universitas Andalas.
- Sawirman, dkk, 2014. Linguistik Forensik (Volume 1). Padang: Pusat Studi Ketahanan Nasional Universitas Andalas.
- Sholihatini. (2019). Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shuy, Roger W. (2010). The Language Of Defamation Cases (dalam bahasa Inggris). Oxford University Press.
- Subekti, dkk. (2020). Tindak Pidana pencemaran Nama Baik Melalui Facebook Menurut KUHP Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang ITE. Vol 50.No 3.
- Tis'ah, J. Anhar Rabi Hamsah. (2022). Kejahatan Berbahasa (Language Crime). Tasikmalaya: Laggam Pustaka
- Tiersma, Peter M. dan Solan, Lawrence M. (2012). The Language of Crime. Oxford University Press.